

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERBASIS KARAKTER
JUDIKATIF MENGGUNAKAN JARPRAKREV PADA SISWA KELAS XI DI MAN 4
JOMBANG**

ELLY ROHMAHWATI, HENY SULISTYOWATI, FITRI RESTI WAHYUNIARTI
Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang
e-mail: ellyrohmahwati72@gmail.com

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pendidik. Kemampuan menulis terdiri dari menulis fiksi dan nonfiksi. Selain kemampuan menulis, ada kemampuan mendengar, menyimak, dan berbicara yang menjadi basis dari pembelajaran bahasa di sekolah. Menulis cerpen merupakan materi yang menjadi bahan pembelajaran di kelas XI SMA/MA. Beragam penelitian pun bermunculan terkait pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter Judikatif menggunakan jarprakrev pada siswa kelas XI di MAN 4 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Jombang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ahli desain produk dinyatakan tidak ada revisi dan layak untuk uji coba dengan skor 67% yang menyatakan baik. Penilaian dari ahli materi menyatakan tidak ada revisi dan layak diuji coba dengan skor 92% yang menyatakan sangat baik. Respon siswa dari uji coba dengan responden 48 siswa adalah 70% dengan kualifikasi baik. Deskripsi keefektifan produk didapat dari persentase rata-rata hasil tes sebesar 100% tuntas dari persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata 85. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev dinyatakan efektif dan layak digunakan.

Kata kunci: Menulis Cerpen, Karakter Judikatif, Jarprakrev

ABSTRACT

Writing is one of the basic skills that must be mastered by educators. Writing skills consist of writing fiction and non-fiction. In addition to writing skills, there are listening, listening, and speaking skills which are the basis of language learning at school. Writing short stories is a material that is used as learning material in class XI SMA/MA. Various studies have also emerged related to learning to write short stories. This study aims to develop teaching materials for writing short stories based on Judicative characters using jarprakrev for class XI students at MAN 4 Jombang. This research is research and development or Research & Development (R&D). Research and development is a research method used to develop or validate products used in education and learning. This study develops a product in the form of teaching materials for writing short stories based on judicial characters using Jarprakrev for Class XI students at MAN 4 Jombang. The data analysis technique used descriptive qualitative and descriptive statistical data analysis techniques. Based on the results of research by product design experts, it was stated that there was no revision and was eligible for trials with a score of 67% which said it was good. The assessment from the material expert stated that there was no revision and deserved to be tested with a score of 92% which stated that it was very good. Student responses from the trial with 48 students as respondents were 70% with good qualifications. The

description of the effectiveness of the product is obtained from the average percentage of test results of 100% complete from the percentage of students who score above the KKM with an average of 85. It can be concluded that the development of teaching materials for writing short stories based on judicial characters using Jarprakrev is declared effective and feasible to use.

Keywords: Short Story Writing, Judicial Character, Jarprakrev

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik. Kemampuan menulis terdiri dari menulis fiksi dan nonfiksi. Selain kemampuan menulis, ada kemampuan mendengar, menyimak, dan berbicara yang menjadi basis dari pembelajaran bahasa di sekolah. Menulis cerpen merupakan materi yang menjadi bahan pembelajaran di kelas XI SMA/MA. Beragam penelitian pun bermunculan terkait pembelajaran menulis cerpen.

Hal yang menjadi poros penelitian meliputi pengembangan media, cara, dan publikasi. Para peneliti melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Lagu, kartu kisah, peta konsep, teknik bongkar pasang merupakan beberapa cara yang pernah diterapkan di kelas XI. Sebagai contoh, salah satu penelitian yang terkait dengan penulisan cerpen adalah sebuah jurnal ilmiah yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. Penelitian yang ditulis oleh Kulsum dkk. (2018) tersebut berisi tentang storyboard sebagai media pengembangan bahan ajar untuk menulis cerpen. Storyboard merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Storyboard membuat siswa dapat menyampaikan ide cerita kepada orang lain dengan lebih mudah, karena storyboard dapat menggambarkan khayalan seseorang mengikuti gambar-gambar tersebut sehingga menghasilkan sebuah cerita yang saling berhubungan (Khulsum, et al., 2018).

Beberapa penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Veronika, dkk mengarah pada desain pengembangan bahan ajar dan kualitas bahan ajar yang dinilai dari kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah teknik yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar yaitu dengan pengalaman (Himang, Mulawarman, & Ilyas, 2019).

Penelitian selanjutnya adalah tentang pengembangan bahan ajar menulis teks dengan menggunakan konversi teks yang ditulis oleh Wahyuningtyas dkk. Tahapan menulis cerpen berdasarkan konversi teks ada lima. Kelima cara tersebut adalah audisi ulang tokoh, seleksi latar, siapa yang bercerita, utak-atik alur materi, dan tamu, temaku (Wahyuningtyas, Novia, Maryaeni, & Roekhan, 2016).

Ragam penelitian pengembangan bahan ajar menulis cerpen telah menginspirasi peneliti untuk melakukan hal serupa. Basis yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar adalah berbeda. Peneliti menggunakan basis karakter judikatif. Judikatif merupakan akronim dari jujur, disiplin, peka, dan kreatif. Peneliti menggunakan nilai judikatif karena sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pendidikan nilai. Pendidikan memiliki peran yang utama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Para tokoh bangsa di bidang pendidikan telah berjuang untuk mewujudkan hal tersebut. Mari kita tengok sejenak sejarah Ki Hadjar Dewantara dengan Taman Siswa. Ki Hadjar Dewantara terkenal dengan tiga ajaran yang utama yaitu sebagai berikut. Ing Ngarso Sun Tulodho. Artinya adalah yang di depan (pimpinan) hendaknya memberi teladan. Ing Madyo Mangun Karso. Artinya adalah yang di tengah memberi bimbingan. Tut Wuri Handayani. Artinya adalah yang di belakang memberi dorongan. R.A. Kartini juga salah seorang tokoh bangsa yang memperjuangkan pendidikan bagi kaum perempuan.

Sejarah bangsa tersebut telah menempatkan posisi pendidikan sebagai pilar utama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan memiliki makna secara sederhana, yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri seseorang atau sekelompok orang (dalam hal ini bisa bermakna peserta didik). Tujuan yang hendak dicapai adalah agar mereka memiliki kekuatan adalah spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Pendidikan nilai memiliki relevansi yang erat terhadap pengembangan SDM peserta didik yang berkualitas. Alasannya adalah pendidikan nilai mencakup beberapa kawasan yaitu budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Pendidikan nilai adalah gagasan dan konsep yang dipandang penting dalam hidup dan dipandang sebagai pedoman hidup. Pendidikan nilai juga berkaitan erat dengan kegiatan manusia dalam memberikan makna terhadap sesuatu dalam kehidupannya. Sebagai contoh, pemaknaan terhadap segala sesuatu yang berguna atau tidak berguna. Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral (Suandi & Hertati, 2020).

Karakter judikatif juga sesuai dengan nilai-nilai integritas dalam menanggulangi korupsi. Penerapan nilai-nilai integritas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan untuk membentuk generasi antikorupsi. Nilai-nilai integritas memiliki tiga bagian yang harus dipelajari dan dilaksanakan/diterapkan. Ketiga nilai tersebut adalah pertama, nilai inti. Nilai inti terdiri dari jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Kedua, Etos kerja yang terdiri dari mandiri, kerja keras, dan sederhana. Ketiga, Nilai sikap yang membahas tentang Berani, Peduli dan Adil (Budiastuti, 2016).

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Bahan ajar adalah salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Widodo dan Jasmadi menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran. Alat pembelajaran terdiri materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi. Alat tersebut didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan untuk mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitas (Lestari, 2013).

Ada beberapa kompetensi profesional yang wajib dimiliki seorang guru. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Selain itu, guru menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (Praswoto, 2011).

Guru juga dituntut untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar yang inovatif bisa berupa bahan ajar cetak, model atau maket, bahan ajar audio, bahan audio visual, dan bahan ajar interaktif. Ada satu hal yang menjadi landasan dalam menyusun buku ajar. Buku ajar tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi.

Belum banyak bahan ajar menulis cerpen yang benar-benar mengarahkan peserta didik melewati tahap demi tahap proses penulisan cerpen. Sebelumnya, guru memberikan contoh cerpen dan peserta didik diminta menulis cerpen. Selain itu, biasanya guru hanya memberikan tema tanpa ada panduan yang jelas bagaimana cara menulis cerpen dan menemukan ide tulisan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang menyajikan beberapa cara menulis cerpen dengan Jarprakrev. Jarprakrev merupakan akronim dari jaring, praktik dan revisi. Pengajaran menulis cerpen merupakan pengajaran proses kreatif sehingga jarprakrev sangat cocok digunakan. Pengajaran proses kreatif penulisan cerpen hendaknya melatih pribadi peserta didik supaya tanggap terhadap lingkungannya. Perwujudan dari usaha tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik terhadap pengalaman dalam bersastra. Pengalaman

dalam bersastra tersebut bisa dibantu dengan kehadiran bahan ajar yang memadai (Endraswara, Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra, 2003). Jarprakrev bisa memandu peserta didik mulai dari tahap pra menulis, menulis, sampai tahap pasca menulis. Jaringan ide dilakukan saat tahap pra menulis, praktik dilakukan saat tahap menulis, dan revisi dilakukan saat tahap pasca menulis.

Peneliti memilih karakter judikatif karena merupakan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai integritas KPK. Sebuah nilai yang perlu dikembangkan kepada peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap antikorupsi sejak dini. Karakter judikatif bisa dikembangkan dalam sebuah teks cerpen. Dengan menerapkan nilai-nilai judikatif di dalam cerpen, peserta didik bisa mengambil nilai-nilai pendidikan yang antikorupsi (Budiastuti, 2016)

Sudah ada penelitian yang sejenis sebelumnya, yaitu Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA yang ditulis oleh Umi Kulsum dkk. Namun, penelitian ini hanya menekankan pada media dan cerpen yang dihasilkan, kurang memperhatikan dengan rinci tahapan-tahapan dalam menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Jombang.

Penelitian pengembangan ini menggunakan sepuluh langkah metode Research and Development oleh Borg & Gall yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis cerpen siswa kelas XI MAN 4 Jombang berbasis karakter judikatif menggunakan Jarprakrev. Sepuluh langkah dalam penelitian ini, yaitu analisis kebutuhan dan kajian pustaka, perencanaan, penyusunan draf awal produk, uji validasi desain produk, revisi desain produk, uji coba I, revisi produk II, uji coba II, revisi produk akhir, diseminasi dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis yang dilakukan peneliti meliputi analisis kebutuhan bahan ajar, analisis materi, dan analisis karakteristik siswa. Hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MAN 4 Jombang tanggal 6 Januari 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dinyatakan bahwa bahan ajar yang tersedia terkait dengan pembelajaran cerpen belum ada yang berbasis jaringan ide dan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev.
2. Pada tahap analisis materi, peneliti lebih memfokuskan pada materi cerpen. Materi pada KD ini terdiri dari Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita, dan mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

3. Tahap analisis karakteristik siswa dilakukan pada analisis usia pembelajar dan kemampuan siswa dalam menangkap informasi terkait jaring ide dalam menulis cerpen.
c. Siswa kelas XI MAN Denanyar sering mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Sebelum ada buku pengembangan menulis cerpen, mereka sulit menemukan ide dan mengembangkan cerpen.

B. Hasil Design (Perancangan)

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar sebagai berikut.

1. Penyusunan Kerangka Pengembangan Bahan Ajar

Penyusunan kerangka pengembangan bahan ajar didasari oleh silabus bahasa Indonesia kelas XI. Pada pengembangan bahan ajar ini terdiri dari tujuh bagian. Ketujuh bagian itu terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian isi terdiri dari tiga bab dan bagian penutup terdiri dari tentang penulis serta daftar rujukan.

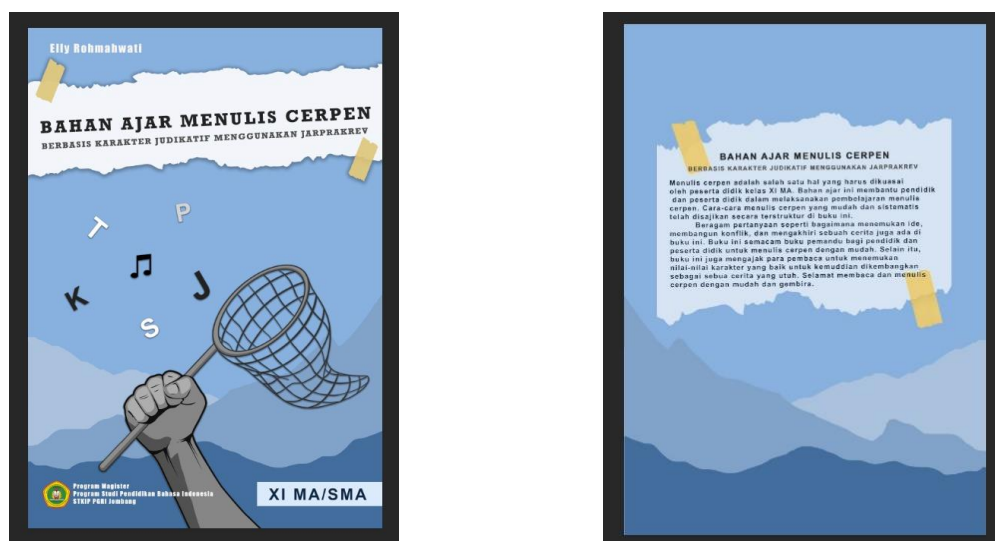
2. Pemilihan dan Pengumpulan Referensi

Berikut adalah referensi yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan bahan ajar.

1. Atiqah Rachayna Laksita dkk. 2021. *Gadis Pencuri Bibir di Negeri Weh Kumpulan Cerpen Karya MAN 3 Jombang*. Malang: dreamlitera.
2. DePorter, Bobbi. 2009. *Quantum Writer*. Bandung: Kaifa.
3. Gong, Gola. 2007. *Jangan Mau Gak Nulis Seumur Hidup*. Bandung: Maximalis.
4. W., Veronica. 2015. *Rahasia Sebuah Cerita*. Yogyakarta: Kanisius.

3. Penyusunan Desain Bahan Ajar

Sampul pada pengembangan bahan ajar terdiri dari dua jenis sampul yaitu sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan memuat judul Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev untuk kelas XI MA/SMA. Sampul depan didesain sesuai dengan isi bahan ajar. Isinya adalah tentang bagaimana siswa menjangir ide.



Gambar 1. Sampul Depan dan Sampul Belakang Bahan Ajar

Sebagai penanda pergantian bab, peneliti mendesain sampul pembuka masing-masing bab. Desain pembuka masing-masing bab disesuaikan dengan isi bab. Desain bagian petunjuk penggunaan buku bergambar buku yang semi terbuka sebagai penanda bahwa bagian ini berisi tata cara penggunaan Buku.



Gambar 2. Desain Bagian Petunjuk Penggunaan Buku



Gambar 3. Desain Sampul Pembuka Bab I



Gambar 4. Desain Sampul Pembuka Bab II



Gambar 5. Desain Sampul Pembuka Bab III

4. Penyusunan Penilaian dan Evaluasi Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter *Judikatif* Menggunakan *Jarprakrev*

Penyusunan instrumen penilaian bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter *judikatif* menggunakan *Jarprakrev* berupa lembar penilaian bahan ajar, angket respon siswi, dan soal tes. Berikut pemaparan masing-masing instrumen penilaian bahan ajar.

a. Menyusun Lembar Penilaian Bahan Ajar

Penyusunan lembar penilaian bahan ajar terdiri dari dua jenis. Kedua jenis tersebut dibedakan tergantung dari kevalidan dari validator. Validator pertama adalah dosen ahli desain dan validator kedua adalah dosen ahli materi. Berikut adalah kedua jenis penilaian bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev.

1). Lembar Penilaian Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev Oleh Ahli Desain. Produk pengembangan setelah selesai, langkah selanjutnya meminta tanggapan atau validasi ahli desain. Tanggapan atau validasi tersebut tertuang di dalam angket yang telah dibuat oleh pengembang. Tujuannya adalah untuk kelayakan produk dan revisi desain bahan ajar. Berikut adalah paparan penilaian ahli desain terhadap produk pengembangan bahan ajar melalui metode angket. Skor tertinggi tiap pertanyaan adalah 5 dan terendah adalah 1. Sangat sesuai (SS)= 5. Sesuai(S)= 4, cukup sesuai (CS)= 3, kurang sesuai (KS)= 2, dan Tidak sesuai (TS) =1

Tabel 1. Rincian Aspek Penilaian dan Butir Pertanyaan pada Bahan Ajar Menulis Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev Oleh Dosen Ahli Desain

Aspek	Banyak Butir
Pemilihan Desain Buku	4
Daya Tarik	2
Jumlah	6

2). Lembar Penilaian Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev Oleh Ahli Materi. Data yang diperoleh dari ahli desain berupa data kualitatif dalam bentuk angket berisi komentar dan saran terhadap bahan ajar. Tujuannya adalah untuk kelayakan produk dan revisi materi bahan ajar. Berikut adalah paparan penilaian ahli materi terhadap produk pengembangan bahan ajar melalui metode angket. Skor tertinggi tiap pertanyaan adalah 5 dan terendah adalah 1. Sangat sesuai (SS)= 5. Sesuai(S)= 4, cukup sesuai (CS)= 3, kurang sesuai (KS)= 2, dan Tidak sesuai (TS) =1.

Tabel 2. Rincian Aspek Penilaian dan Butir Pertanyaan pada Bahan Ajar Menulis Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev Oleh Dosen Ahli Materi

Aspek	Banyak Butir
Isi Materi	15
Daya Tarik	2
Jumlah	17

b. Menyusun Angket Respon Siswa

Rincian aspek dan banyak butir pernyataan angket respon disajikan seperti sebagai berikut.

Tabel 3. Rincian Penilaian dan Banyak Butir Pernyataan pada Angket Respon Siswa

Aspek	Banyak Butir
Cerpen Berbasis Karakter Judikatif	4
Bahan Ajar Jarprakrev	6
Jumlah	10

c. Menyusun Soal Tes

Penyusunan soal tes digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar menulis cerpen bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator yang termuat dalam tes ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator Soal Tes

Aspek	Banyak Butir
Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen	2
Mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen	9
Mengedit dan mempublikasikan cerpen	4
Jumlah	15

C. Development

Pengembangan adalah tahap yang membutuhkan proses para ahli desain dan materi. Tahap pengembangan ini dilakukan validasi sehingga penyajian data di dalam bahan ajar tepat dan efisien. Pengembang telah melakukan saran sesuai dengan masukan dari penyunting (ahli desain). Langkah ini adalah langkah final. Tahap ini dimulai dengan membuat bahan ajar apabila belum layak maka dilakukan penyempurnaan pengembangan. Berdasarkan paparan hasil penelitian ahli media, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian desain bahan ajar adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Data Hasil Penilaian Ahli Media

Jumlah Item Pertanyaan	Skor	Frekuensi
6	3	4
	4	2
		20

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diperoleh perhitungan sebagai berikut. Persentase sebesar 67% (baik). Berdasarkan penilaian dari ahli uji desain menunjukkan bahwa bahan ajar dalam kualifikasi “baik” sehingga tidak perlu revisi. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli desain. Komentar dari ahli desain adalah pengembang hendaknya lebih mengeksplor warna dan gambar agar bahan ajar lebih menarik. Berdasarkan paparan hasil penilaian ahli materi, dapat dihitung persentase tingkat pencapaian materi bahan ajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Jumlah Item Pertanyaan	Skor	Frekuensi
17	5	10
	4	7
Jumlah		78

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diperoleh perhitungan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penilaian ahli desain, seperti tercantum pada tabel tersebut, diperoleh perhitungan 92% (sangat baik). Penilaian dari ahli uji materi menunjukkan bahwa bahan ajar dalam kualifikasi tidak revisi. Saran dan komentar dari validator uji materi adalah secara keseluruhan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev sudah sesuai dengan syarat bahan ajar.

D. Implementation

Tahap keempat dari pengembangan ADDIE adalah tahap *implementation* atau penerapan. Setelah validator menyatakan layak, bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev. Pengembangan bahan ajar ini diterapkan selama tiga hari yaitu dimulai tanggal 13 dan berakhir pada tanggal 15. Berikut adalah jadwal pelaksanaan implementasi.

E. Evaluation

Tahap kelima dari model ADDIE adalah tahap *evaluation* atau tahap penilaian. Tahap *implementation* setelah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian bahan ajar. Evaluasi bahan ajar bertujuan untuk mengetahui kondisi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dampak bagi madrasah atas meningkatnya kompetensi siswa setelah mengikuti proses penerapan bahan ajar hasil pengembangan dalam pembelajaran. Angket siswa yang telah diisi oleh siswa sebagai respons siswa terhadap bahan ajar menulis cerpen berbasis judikatif dengan menggunakan jarprakrev. Keefektifan dapat dilihat dari hasil tes produk menulis cerpen berdasarkan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Pelaksanaan tes produk dan pengisian angket siswa dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022. KKM pada kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Jombang adalah 75. Berikut pemaparan hasil tahap *evaluation* adalah sebagai berikut.

1. Angket Respon Siswa

Pengambilan data dari angket respon siswa digunakan untuk menilai respon siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan bahan ajar menulis cerpen berbasis judikatif menggunakan jarprakrev. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon siswa diperoleh pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis judikatif dengan menggunakan jarprakrev yang dikembangkan jumlah skor kreterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) 2400. Untuk ini skor tertinggi tiap butir adalah 5, jumlah butir adalah 10, dan jumlah responden adalah 48. Jumlah skor hasil pengumpulan data 1675. Dengan demikian kualitas produk pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis judikatif dengan menggunakan Jarprakrev menurut persepsi 48 responden adalah 70%

2. Hasil Tes

Pengambilan data dari hasil tes materi oleh siswa digunakan untuk menilai keefektifan bahan ajar menulis cerpen berbasis judikatif dengan menggunakan jarprakrev.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Materi

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Adelia Suaida	95	75	Tuntas
2.	Adinta Kurnia Agustin	85	75	Tuntas
3.	Akmalia Martha K.	80	75	Tuntas
4.	Alfiatus Nur Aisa	80	75	Tuntas
5.	Alvina Hidayati	90	75	Tuntas
6.	Ananim Nuri Laili M.	80	75	Tuntas

7.	Annur Shabrina Fitria	95	75	Tuntas
8.	Berliana M.F	78	75	Tuntas
9.	Dewi Ananda Putri	85	75	Tuntas
10.	Dewi Anisaul Khoir	78	75	Tuntas
11.	Elia Nur	88	75	Tuntas
12.	Fadhilah Rizka Wijaya	78	75	Tuntas
13.	Faizatul Mutmimah	78	75	Tuntas
14.	Fara Faridatul Muna	88	75	Tuntas
15.	Fareisha Khafifatul Chofsoh	90	75	Tuntas
16.	Fika Mumtazatus Selimah	86	75	Tuntas
17.	Fina Fadila Rahma	88	75	Tuntas
18.	Icha Dwi Handayani	90	75	Tuntas
19.	Indah Putri Lestari	88	75	Tuntas
20.	Khilmi Mufidah	90	75	Tuntas
21.	Lilis Karimatun Nisa'	90	75	Tuntas
22.	Mabruka Az Zahra	80	75	Tuntas
23.	Mashalatul Hidayah	88	75	Tuntas
24.	Nabila Zulfa Amelia	80	75	Tuntas
25.	Nadia Khalwa Annisa	90	75	Tuntas
26.	Nadya Rahmania P	80	75	Tuntas
27.	Nafa Nisa'ul Auliya	80	75	Tuntas
28.	Naila Raniyah F	85	75	Tuntas
29.	Najwa Putri A	85	75	Tuntas
30.	Nayla Ardiarta	90	75	Tuntas
31.	Nazilatur Riefda	88	75	Tuntas
32.	Neysa Devy P	88	75	Tuntas
33.	Noffa Kharimatul Khusnah	78	75	Tuntas
34.	Prita Adhelia	78	75	Tuntas
35.	Ratna Sri Rahmawati	88	75	Tuntas
36.	Shinta Fia R	85	75	Tuntas
37.	Sintia Aulia Austin	88	75	Tuntas
38.	Siti Nur Haliza	85	75	Tuntas
39.	Siti Yasirul Jannah	90	75	Tuntas
40.	Taitha Alfa D.	88	75	Tuntas
41.	Taskiyatul Chasanah	88	75	Tuntas
42.	Tawang Wulan Winangsih	90	75	Tuntas
43.	Via Amalia	90	75	Tuntas
44.	Vyna Mar'atul M	80	75	Tuntas
45.	Wahidatul Izza P	80	75	Tuntas
46.	Wanda Ikhza	85	75	Tuntas
47.	Wardatus Tsaniyah A	90	75	Tuntas
48.	Yuniar Kusuma Angkasa	80	75	Tuntas
Total		4097		

Rata-Rata	85
-----------	----

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan nilai 48 siswa kelas XI MAN 4 Denanyar diperoleh skor 4097 dengan rata-rata sebesar 85. Dari data di atas, seluruh siswa yang berjumlah 48 anak seluruhnya telah memenuhi standar KKM (75) atau telah mencapai 100% sehingga dapat diambil simpulan bahwa bahan ajar menulis cerpen berbasis judikatif menggunakan jarprakrev efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut. Deskripsi pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter Judikatif menggunakan Jarprakrev pada siswa kelas XI di MAN 4 Jombang adalah bahan ajar dikembangkan menjadi tiga bagian, yaitu jaring ide, yuk menulis kreatif, dan publikasikan karyamu. Bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter Judikatif menggunakan Jarprakrev pada siswa kelas XI di MAN 4 Jombang efektif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa penelitian ahli desain produk dinyatakan tidak ada revisi dan layak untuk uji coba dengan skor 67% yang menyatakan baik. Penilaian dari ahli materi menyatakan tidak ada revisi dan layak diuji coba dengan skor 92% yang menyatakan sangat baik. Respon siswa dari uji coba dengan responden 48 siswa adalah 70% dengan kualifikasi baik. Deskripsi keefektifan produk didapat dari persentase rata-rata hasil tes sebesar 100% tuntas dari persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata 85

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskoro, D. G. (2020). *Smart Writing Cerdas Membuat Karya Ilmiah dengan Lima Tahapan Menulis*. Sleman: Deepublish.
- Budiastuti, U. (2016). *Modul Materi Integritas Untuk SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan Sederajat*. Jakarta Selatan: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputusan Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Khulsum, Umi, Hudiyono, Yusak, Sulistyowati, & Dwi, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Diglosia*, 1-12.
- Kurniawan, H. (2017). *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis: Sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'minin. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jombang: Lima Aksara.
- Muryanto, A. K. (2008). *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Utama, A. B. (2014). *Cara Praktis Menulis Buku*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuningtyas, Novia, R., Maryaeni, & Roekhan. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Konversi Teks Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan*, 1330-1336.